

**GAMBARAN KEHIDUPAN MASYARAKAT
KOTA PADA ZAMAN EDO DALAM
TEMA UKIYO-E**

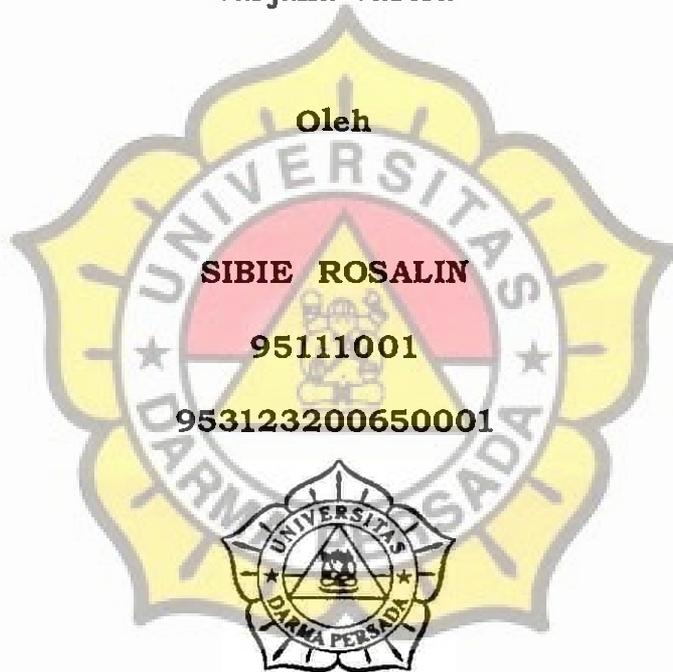
**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra**

Oleh

SIBIE ROSALIN

95111001

953123200650001



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

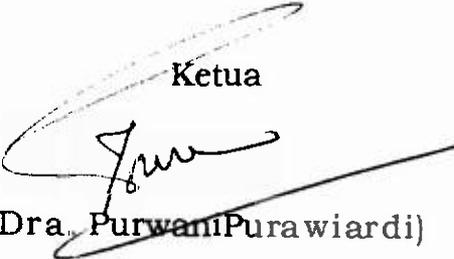
JAKARTA

2000

Skripsi ini telah diuji pada hari senin, tanggal 7 Agustus 2000.

Panitia Ujian

Ketua


(Dra. Purwani Purawiardani)

Pembimbing


(Endah H. Wulandari, SS.M.Hum)

Pembaca


(Syamsul Bahri, SS)

Panitera


(Dra. Hj. Yuliasih Ibrahim)

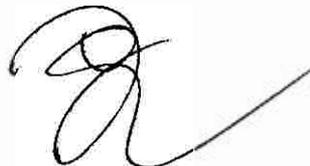
Disahkan pada hari: ~~SENIN~~ tanggal 30 - 10 - 2000

Oleh

Ketua Jurusan Program Studi

Bahasa dan Sastra Jepang

Dekan


(Dra. Hj. Yuliasih Ibrahim)

Fakultas Sastra


(Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA)



Seluruh isi skripsi ini
sepenuhnya menjadi
tanggung jawab
penulis

Jakarta, 7 Agustus 2000

Penulis

SIBIE ROSALIN

95111001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada. Adapun judul dari tugas akhir ini adalah : **Gambaran Kehidupan Masyarakat Kota Pada Zaman Edo Dalam Tema Ukiyo-e.**

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada :

1. Ibu Endah H.Wulandari, SS.M.Hum selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh perhatian dan kesabaran telah membimbing dan memberi banyak masukan yang sangat berarti kepada penulis sejak awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku pembaca skripsi.
3. Ibu Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Ibu Irawati Agustine, SS, selaku pembimbing akademik.

6. Inoue Sensei, yang selalu bersedia menjawab pertanyaan – pertanyaan saya tentang ha-hal yang berkaitan dengan Ukiyo-e.
 7. Para Staf pengajar dan karyawan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, serta Staf perpustakaan Universitas Darma Persada, khususnya Hargo yang betul-betul sangat membantu.
 8. Papa yang ikut mem-printer lampiran pada skripsi ini di kantornya, mama serta adik-adik, yaitu Ricky yang sering mijitin kalau saya lelah, dan Jaka yang mengantarkan ke tukang foto.
 9. Semua teman - teman di Gank MMI GIRLS, yaitu Retta, Dewi, Lamy, Indah, Vitry, Raldy, Vina, Waty, Jenia, dan Margie. Serta teman kuliah seperti Jasmine, Irma, Yuli dan lainnya . Tak ketinggalan teman SMIP Jaya Wisata II, Lusi, Cucu, dan Mendut.
 10. Juga temanku Tomiki Kei yang ikut membantu via internet.
- Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis menghargai kritik maupun saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan tulisan ini sehingga dapat membawa manfaat bagi kita semua.

Wasalam

Jakarta, Agustus 2000

SIBIE ROSALIN

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Ruang Lingkup	8
1.5 Metode Penulisan	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II Sejarah Ukiyo-e Dan Perkembangan Tema - Tema Lukisan Serta Pelukisnya.	11
2.1 Sejarah Ukiyo-e	11
2.2 Perkembangan Tema - tema lukisan dan pelukisnya.	14
2.2.1 Tema Bijin-ga	15
2.2.2 Tema Yakusha-e	19
2.2.3 Tema Fuukei-ga	22
2.3 Surimono	25
BAB III Proses Pembuatan Ukiyo-e Serta Kepopulerannya Di Luar Jepang	31
3.1 Proses Pembuatan Ukiyo-e	31
3.1.1 Sketsa Lukisan	32
3.1.2 Pemahatan	33
3.1.3 Pencetakan	34
3.2 Kepopuleran Ukiyo-e Di Luar Jepang	36
BAB IV Kesimpulan	44
GLOSARI	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN GAMBAR	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kebudayaan yang ada di dunia memiliki tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal, yaitu : bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian. Jadi unsur - unsur tadi ada dan bisa didapatkan di dalam semua kebudayaan dari semua bangsa di mana pun di dunia.¹

Manusia merupakan makhluk hidup dan juga anggota masyarakat, serta pendukung kebudayaan, tentu menghadapi berbagai kebutuhan hidup yang beragam. Secara umum kebutuhan hidup manusia dapat digolongkan tiga bagian, yaitu kebutuhan pokok atau kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan integratif.

Kesenian termasuk dalam klasifikasi kebutuhan integrative, yaitu suatu kebutuhan yang berkaitan dengan pengungkapan rasa keindahan, dan keindahan itu sendiri adalah gejala yang bersifat universal dan tidak mengenal batas waktu dan tempat, maksudnya tidak membatasi kaya atau miskin, tidak membatasi

¹.Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: 1990), hal 203

zaman kapanpun, atau dengan kata lain bahwa di manapun saja terdapat komunitas manusia, maka seni selalu hadir dalam berbagai bentuk.

Berbeda dengan disiplin seni lainnya, seni rupa merupakan kreatifitas artistik yang memfokuskan diri pada komunikasi visual (melalui mata) dengan masyarakat pendukungnya. Seni rupa itu sendiri dapat dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu seni lukis, seni patung, dan seni bangunan (arsitektur).

Ukiyo-e termasuk ke dalam bidang seni lukis. *Ukiyo-e* adalah salah satu aliran lukisan yang terdapat di Jepang. Kata *Ukiyo-e* secara harafiah berasal dari kata *Uku* (浮く) yang mempunyai arti “mengambang” dan *Yo* (世) yang mempunyai arti “dunia” dan *e* (絵) yang berarti “gambar” atau “lukisan”. Kata *Ukiyo* mengandung arti dunia fana atau dunia yang tidak abadi seperti kehidupan kita di dunia saat ini. Sehingga kata *Ukiyo-e* mempunyai arti “lukisan yang menggambarkan gaya hidup dan kegiatan sehari - hari yang terjadi pada saat itu”.

Ukiyo-e adalah salah satu aliran lukisan yang lahir dan tumbuh pada zaman Genroku (1688 – 1704) dan merupakan sebuah kesenian bagi orang kota (*Chonin*). Orang kota adalah audiensi pertama dari aliran lukisan ini. Masyarakat kota pada saat itu dibagi atas empat kelas, yang lazim disebut dengan

Shinokoosho, terdiri dari samurai, petani, tukang dan pedagang. Hal ini menimbulkan terjadinya kesenjangan sosial yang paling tajam.

Pada masa pemerintahan *Shogun* ke lima Tsunayoshi (1680 - 1709), dilakukan pengendalian - pengendalian pengawasan terhadap *Daimyoo* yang pada awal terbentuknya pemerintahan *Baku fu*, pengawasan terhadap mereka dilakukan secara represif. Hal ini mengakibatkan terjadinya masa ketenangan dan kemakmuran. Khususnya bagi kelas atas atau golongan - golongan kaya baru, yang kebanyakan dari kelas pedagang. Masa Tsunayoshi ini dikenal dengan zaman *Genroku*, atau masa ketenangan dan kedamaian.² Kehidupan duniawi betul - betul mencapai puncaknya pada masa ini, sehingga lahir karya - karya sastra yang bermutu tinggi, seperti drama boneka, kabuki, dan lain - lain, termasuk karya seni seperti *Ukiyo-e* berhasil dengan sangat cemerlang melukiskan gejolak dan romantika kehidupan kota.

Hashikawa Moronobu adalah orang yang pertama kali mengangkat derajat *Ukiyo-e* dari lukisan yang dilukis oleh pelukis jalanan menjadi aliran lukisan yang terkenal. Ia berhasil

² .*Encyclopedia of Japan*, Kodansha (Tokyo : 1983), hal 22.

meningkatkan nilai estetis lukisan ini, ke tingkat yang patut disebut sebagai seni populer.³

Ukiyo-e awalnya mempunyai dua macam bentuk lukisan, pertama disebut dengan *Nikihitsu* (lukisan tangan) dan yang kedua menggunakan cetakan yang terbuat dari kayu atau disebut juga dengan *Woodblock Print* (*Hanga*). Tapi lama kelamaan *Nikihitsu* (lukisan tangan) mulai ditinggalkan dan hanya memakai *Woodblock print*.

Ukiyo-e biasanya dipakai sebagai ilustrasi kalender, ilustrasi buku populer, lukisan panjang yang digantung di pilar atau tiang, poster teater *Kabuki*, sampul buku dan lain - lain.

Ukiyo-e hadir dikarenakan banyak pelukis yang terinspirasi oleh suasana pada zaman tersebut, seperti teater *Kabuki*, daerah pelacuran yang sangat terkenal yaitu Yoshiwara yang terdapat di daerah perkotaan, *Geisha* dan lainnya.

Objek dari aliran lukisan ini sangat bervariasi. Di antara tema - tema *Ukiyo-e* ada tiga buah objek yang paling terkenal yaitu *Bijin-ga* atau wanita cantik, *Yakusha - e* atau aktor *Kabuki* dan *Fuukei-ga* atau pemandangan alam.⁴

³ . Sadao Kikuchi, *Ukiyo-e*, (Osaka: 1978), hal:1.

⁴ . *ibid*, hal: 8.

Pada awalnya yang menjadi subjek dari *Bijin-ga* adalah istri saudagar kaya, *Geisha*⁵, Ibu rumah tangga serta wanita tuna susila dan dibuat oleh pelukis - pelukis kota yang tidak membubuhkan tanda tangan pada hasil karyanya, karena itu banyak karya - karya yang cukup bermutu, tetapi tidak diketahui pelukisnya.

Bijin-ga adalah lukisan yang sangat sukar dibuat, seperti rambut, warna, teknik bayangan dan pakaiannya, serta latar belakangnya. Dalam melukis *Bijin-ga* diperlukan ketelitian pada pola dan corak di dalam pemilihan kombinasi warna yang disesuaikan dengan karakteristik dari seorang wanita sebagai karya yang mewah.

Banyak pelukis yang melukiskan kegiatan sehari - hari *Bijin-ga*, seperti aktifitas ibu rumah tangga yang sedang menjahit pakaian, memasak di dapur, juga kebiasaan pergi mandi ke tempat pemandian umum bersama anaknya yang masih kecil. Kenapa kebiasaan pergi mandi ke tempat pemandian umum ini dipilih oleh banyak pelukis terkenal sebagai objek lukisan ? Jawabnya, yaitu karena kebiasaan ini sudah menjadi tradisi sejak dahulu, bahkan sampai saat ini, banyak orang Jepang melakukan rutinitas harian

⁵.Geisha adalah wanita penghibur tradisional yang menghibur dengan cara bernyanyi, menari, memainkan alat musik tradisional, berbincang - bincang, melayani para tamu di rumah - rumah makan tradisional jenis tertentu.

ini, yaitu pergi menuju *Ofuroya*.⁶ Di tempat ini selain membersihkan badan dan bersantai untuk menenangkan pikiran di dalam sebuah bak yang ukurannya kira - kira seperti kolam renang kecil yang berisi air hangat, juga bercengkrama dengan para tetangga. Oleh karena itu banyak pelukis yang menangkap keindahan dan kelembutan dari kebiasaan mandi di pemandian umum ini di masyarakat, walaupun agak berbau erotis.

Selain itu banyak lukisan erotis lainnya yang dilukis oleh para pelukis terkenal, misalnya lukisan *Geisha* dan wanita tuna susila yang memperlihatkan rambut yang kusut, pakaian yang setengah terbuka yang memperlihatkan bagian tubuhnya. Keindahannya tidak hanya dilihat dari segi erotisnya saja, melainkan dari corak *kimono*, perhiasan yang dikenakan pada sanggul, serta teknik penggunaan garis yang sangat tipis untuk garis pinggir pada wajah dan tangan.

Pornografi yang dikenal dengan sebutan *Shuga* atau *Higa* juga turut diproduksi oleh beberapa pelukis *Ukiyo-e* yang melukiskan tema *Bijin-ga*. Mereka melukiskan bagaimana indahnya seni bersenggama menurut pengamatan mereka. Kecenderungan aliran tanpa busana ini terlihat semakin kuat di dalam hasil karya para pelukis, yaitu sekitar tahun 1751 - 1763.

⁶. *Ofuroya* adalah pemandian umum yang dikenakan bayaran.

Sejak lukisan *Bijin-ga* ini menjadi primadona, untuk memenuhi permintaan yang besar di masyarakat, kualitas kertas, nilai artistik dan harganya menjadi jauh lebih tinggi dibandingkan lukisan dari kategori lain. Karena semua faktor - faktor di atas itulah, *Bijin-ga* terpilih sebagai bentuk atau kategori dari *Ukiyo-e* yang paling populer di zaman Edo.

Objek lain yang juga digemari adalah aktor dari teater *Kabuki*, karena teater *Kabuki* adalah hiburan paling populer dan digemari pada zaman itu, yang banyak memberikan inspirasi bagi pelukis *Ukiyo-e* di samping *Bijin-ga*. Yang dilukis dari aktor *Kabuki* tidak hanya tertuju pada sesuatu yang menonjol dari tata rias wajahnya, tetapi juga ekspresi dari penampilannya, karena aktor *Kabuki* adalah subjek yang aktif. Selain itu pakaian yang spektakuler atau menarik perhatian, pemborosan make - up pada tata rias wajah dari para aktor teater *Kabuki* ini melengkapi gambaran yang mengagumkan bagi para pelukis kenamaan.

Tema lain dari lukisan *Ukiyo-e* adalah pemandangan alam (*Fuukei-ga*) . Lukisan pemandangan alam pada umumnya muncul dengan gambar - gambar seperti Gunung Fuji, di tempat - tempat yang terkenal baik di kota maupun di desa .

Pada zaman ini banyak ditemukan sanggar - sanggar sebagai sarana bagi orang yang berminat mempelajari lukisan aliran *Ukiyo-e*

ini, seperti Sanggar Torii yang didirikan oleh Torii Kiyonobu, Sanggar Katsukawa yang didirikan oleh Katsukawa Sunshoo, Sanggar Utagawa yang didirikan oleh Utagawa Unishida, dan sekolah - sekolah lainnya yang tersebar di hampir seluruh kota - kota besar di Jepang.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan konteks yang telah diberikan, maka fokus permasalahan pada skripsi ini adalah gambaran kehidupan masyarakat kota pada periode Edo dalam tema *Ukiyo-e*.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan yang muncul pada permasalahan, yaitu : apa, siapa, mengapa, dimana dan kapan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dapat dimengerti juga sebagai batasan, maksudnya adalah batasan dengan topik yang akan dibicarakan,

sehingga tidak terlalu menyimpang. Batasan tersebut adalah lukisan yang muncul pada zaman Edo (1603 - 1807).

1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba memakai pendekatan dengan metode penelitian kepustakaan. Untuk bahan - bahan yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis memanfaatkan buku - buku yang tersedia di perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan di UI dan perpustakaan yang berada di Pusat Kebudayaan Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penulisan permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Berjudul Sejarah *Ukiyo-e* dan Perkembangan Tema - Tema Lukisannya.

Dalam bab ini dijelaskan sejarah *Ukiyo-e* dan Perkembangan dari tema - tema *Ukiyo-e* serta para pelukisnya.

Bab III Berjudul Proses Pembuatan *Ukiyo-e* serta kepopulerannya.

Dalam bab ini dijelaskan proses pembuatan *Ukiyo-e*, serta kepopulerannya di luar Jepang, seperti di Benua Eropa dan Benua Amerika.

Bab IV Merupakan kesimpulan dari seluruh paparan di atas.

